

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020)

Mohammad Alviando

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: alviando1001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DER), rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dan harga saham sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *closing price* pada akhir tahun. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling* dimana sampel unitnya terdiri dari satu kelompok dengan menetapkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 27 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan total 45 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara dominan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), dan Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios on stock prices (case studies of companies listed on LQ45 Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2020). In this study, the liquidity ratio was measured using the Current Ratio (CR), the solvency ratio was measured using the Debt to Asset Ratio (DER), the profitability ratio was measured using Return On Equity (ROE), and stock prices as the dependent variable were measured using the closing price at the end of the year. This research data is secondary data in the form of company financial statements. In this study using quantitative methods. The sampling technique in this study used the cluster sampling method where the unit sample

consisted of one group by setting predetermined criteria so that 27 companies were used as samples with a total of 45 observations. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 application program. The results of this study indicate that simultaneously the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio have a significant effect on stock prices. While partially the liquidity ratio has a negative and significant effect on stock prices, the solvency ratio has a negative and significant effect on stock prices and profitability ratios have a positive and significant effect on stock prices. Dominantly the profitability ratio affects the stock price.

Keywords: *Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Asset Ratio), Profitability Ratio (Return On Equity), and Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Di zaman yang *modern* seperti sekarang ini, menggandakan uang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan masa depan. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana dari masyarakat ke sektor – sektor investasi yang produktif. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pada dasarnya, ada beberapa instrumen dalam berinvestasi di mana masyarakat lebih mengenal berupa emas atau properti. Namun, tidak banyak yang mengetahui tentang pilihan investasi melalui pasar modal. Bentuk investasi yang banyak dipilih masyarakat Indonesia adalah investasi saham. Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (Samsul, 2015:59). Saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan komoditi investasi yang berisiko, karena bersifat peka terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri. Perubahan-perubahan ini tentunya merupakan resiko bagi investor. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply & demand* atas saham tersebut.

Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu indeks terbaik dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dalam indeks tersebut mampu melalui seleksi beberapa kriteria pemilihan yaitu Indeks LQ45 pada periode 2018 – 2020. Berdasarkan buku panduan Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*liquid*) tinggi, kapitalisasi pasar yang baik, serta banyak pertimbangan lainnya. Selain itu juga dalam Indeks LQ45 terdiri dari berbagai macam sektor yang memiliki prospek jangka panjang sehingga dengan demikian investor dapat melihat kecenderungan arah pergerakan saham dengan mengamati pergerakan Indeks LQ45.

Sebagai contoh kasus dari hasil data yang diinformasikan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018 – 2020 menunjukkan kinerja harga saham mengalami perubahan dan menunjukkan tingkat fluktuasi berbeda setiap tahunnya. Dari 27 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, kenaikan harga saham pada tahun 2018 ada pada 8 perusahaan yaitu ANTM, BBCA, BBRI, ICBP, INCO, PTBA, SMGR, WIKA. Sedangkan 19 perusahaan lainnya mengalami penurunan kinerja dari harga sahamnya yaitu ADRO, AKRA, ASII, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BSDE, GGRM, HMSP, INDF, INTP, KLBF, MNCN, PTPP, SCMA, SRIL, TLKM, UNTR, dan yang terakhir UNVR. Pada tahun 2019 terdapat 14 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham yaitu ADRO, ANTM, BBCA, BBRI, BMRI, ICBP, INCO, INDF, INTP, KLBF, MNCN, SMGR, TLKM, dan WIKA. Sedangkan terdapat 1 perusahaan yang tidak mengalami baik kenaikan maupun penurunan harga sahamnya yaitu BSDE. Di tahun yang sama terdapat 12 perusahaan lainnya yang mengalami penurunan harga saham yaitu AKRA, ASII, BBNI, BBTN, GGRM, HMSP, PTBA, PTPP, SCMA, SRIL, UNTR, UNVR. Di tahun berikutnya yaitu 2020 terdapat 9 perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja dari harga saham yaitu ANTM, BBCA, INCO, PTBA, PTPP, SCMA, SMGR, SRIL, dan UNTR. Sedangkan 18 perusahaan lainnya mengalami penurunan kinerja harga saham yaitu ADRO, AKRA, ASII, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BSDE, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, INTP, KLBF, MNCN, TLKM, UNVR, WIKA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (2) Apakah variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (3) Apakah variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara dominan terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) secara simultan terhadap harga saham (2) Untuk menguji dan mengetahui Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) secara parsial terhadap harga saham (3) Untuk menguji dan mengetahui dan membuktikan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara dominan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, atau rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk

mendanai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga dapat dibuat dalam bentuk persentase. Dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2016:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal serupa dikemukakan (Mamduh, 2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rumus *Current Ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2017:295), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Artinya, seberapa besar beban perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan dengan aktivasnya.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan beberapa cara dan metode. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut (Kasmir, 2017:112), *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang sebuah perusahaan tersebut. Rumus *Debt To Asset Ratio* (DAR) menurut (Kasmir, 2017:122) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Sujarweni, 2017:64), menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Terdapat beberapa cara untuk menghitung dalam rasio ini, akan tetapi peneliti terfokus pada *Return On Equity (ROE)*. Menurut (Hery, 2016:107), *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan. Rumus dalam menggunakan rasio ini yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengertian Harga Saham

Menurut (Musdalifah Azis, 2015:80), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersifat formal, karena terstruktur dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari mengunduh laporan keuangan melalui www.idx.co.id pada tahun pengamatan 2018 – 2020. Penelitian kuantitatif juga menuntut menggunakan angka sebagai bahan yang diteliti, mulai dari pengumpulan, penampilan serta penafsirannya. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Di penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cluster Sampling* terhadap objek penelitian. Dimana metode ini digunakan untuk pengambilan sampel yang dilakukan terhadap *sampling unit*. Dimana sampel unitnya terdiri dari satu kelompok (*cluster*). Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel karena sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian kuantitatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang selalu ikut serta dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang terdaftar dan selalu ikut serta di LQ45 Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun periode 2018 – 2020.
3. Perusahaan yang ikut serta di LQ45 Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami kerugian selama 2018 – 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu. Sumber data sekunder adalah jurnal, buku, publikasi pemerintah, dan sumber lain yang mendukung. Data pada penelitian ini dilakukan dengan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>, yaitu data dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga saham di penutupan akhir tahun pada perusahaan Indeks LQ45 yang diteliti.

Devinisi operasional dan pengukuran variabel

Dapat dilihat operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Return On Equity</i> (X3)	<i>Return On Equity</i> merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Harga saham	Harga Saham Penutupan	Nominal

		adalah hal yang berpengaruh terhadap IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan.		
--	--	---	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh variabel Independen (bebas) yaitu, *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) dengan variabel dependen (terikat) yaitu, harga saham. Berikut ini hasil analisis regresi multivariat yang diolah dengan program SPSS versi 26:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.552	.064		8.608	.000		
	CR	-.082	.014	-.905	-5.929	.000	.359	2.785
	DAR	-.346	.078	-.678	-4.446	.000	.360	2.778
	ROE	.103	.045	.210	2.285	.025	.986	1.015

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,552 - 0,082 (CR) - 0,346 (DAR) + 0,103 (ROE)$$

Penjelasan persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,552
Apabila nilai variabel CR (X1), QR (X2) dan ROE (X3) dianggap sama dengan nol, maka nilai variabel harga saham (Y) sebesar 0,552.
2. Koefisien CR (X1) = -0,082
Apabila nilai variabel CR (X1) mengalami kenaikan satu - satuan, sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap nilainya, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,082.
3. Koefisien DAR (X2) = -0,346
Apabila nilai variabel DAR (X1) mengalami kenaikan satu - satuan, sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap nilainya, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,346.

4. Koefisien ROE (X3) = 0,103
 Apabila nilai variabel ROE (X3) mengalami kenaikan satu - satuan, sementara variabel bebas lainnya dianggap tetap nilainya, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,103.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09700965
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.060
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS 26 (2022)

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu dapat kita lihat pada keterangan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *normal probability plot* maupun *kolmogorov-smirnov* telah memenuhi asumsi normalitas atau data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.552	.064		8.608	.000		
	CR	-.082	.014	-.905	-5.929	.000	.359	2.785
	DAR	-.346	.078	-.678	-4.446	.000	.360	2.778
	ROE	.103	.045	.210	2.285	.025	.986	1.015

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Output SPSS 26 (2022)

Pada tabel 2 menunjukkan nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10, dan nilai tolerance pada tabel diatas menunjukkan nilai lebih besar daripada 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.331	.09888	.788

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, CR

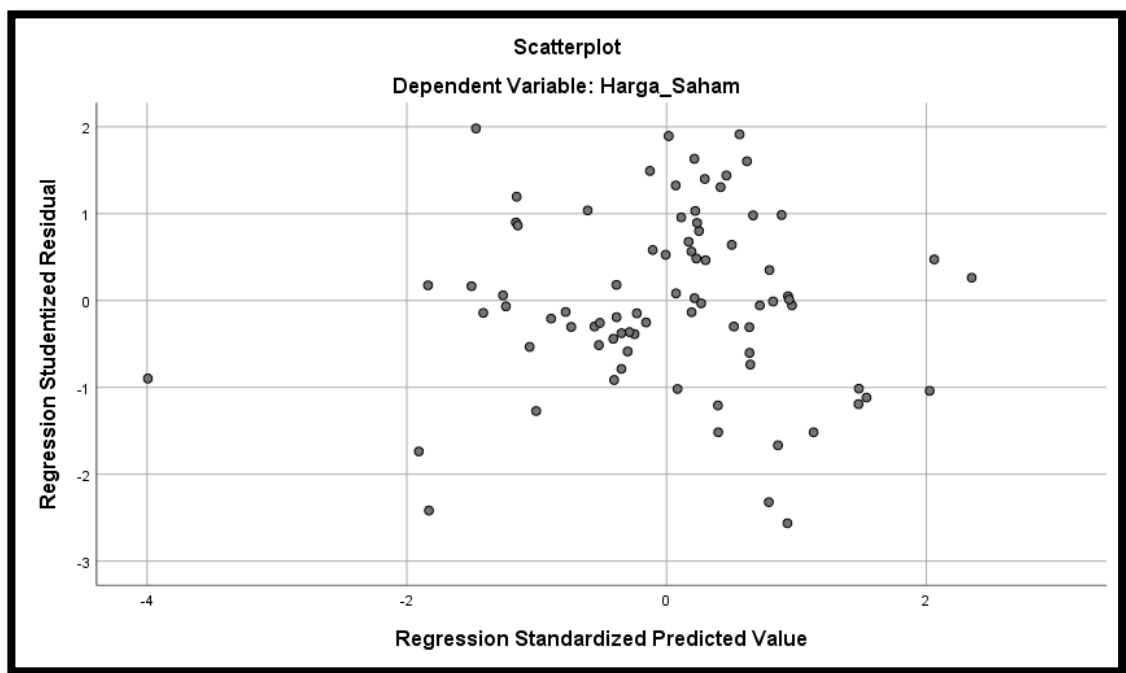
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Output SPSS 26 (2022)

Pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,788. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya t-1, karena angka *Durbin-Watson* (DW) berada antara -2 sampai +2 yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Sumber: Data Output SPSS 26 (2022)

Gambar 1
Gambar Uji heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 1 grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini. Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi dari variabel yang independen (Likuiditas, Solvabilitas,

Profitabilitas) secara bersama – sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Harga Saham).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.331	.09888	.788

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, CR

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Output SPSS 26 (2022)

Dari penelitian ini digunakan nilai R square karena apabila ada penambahan variabel independen, maka nilai R square dapat naik atau turun. Pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R *Square* sebesar 35,6% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (Harga Saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut (Chin, 1998) nilai R *Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Nilai R *Square*. Maka penelitian ini dapat di kategorikan moderat karena memiliki nilai lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui variabel independen yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.416	3	.139	14.184	.000 ^b
	Residual	.753	77	.010		
	Total	1.169	80			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR, CR

Sumber: Data Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil $F_{hitung} 14,184 > F_{tabel} 3,11$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CR, DAR, dan ROE) berpengaruh terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.552	.064		8.608	.000		
	CR	-.082	.014	-.905	-5.929	.000	.359	2.785
	DAR	-.346	.078	-.678	-4.446	.000	.360	2.778
	ROE	.103	.045	.210	2.285	.025	.986	1.015

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data Output SPSS 26 (2022)

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 81 - 3 - 1) = (0,025 ; 77) = 1,664$$

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Uji t antara CR (X1) dengan harga saham (Y)
 $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 Variabel CR menunjukkan t_{tabel} sebesar 1,664 sedangkan t_{hitung} sebesar -5,929 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian ini pengaruh uji adalah negatif dimana variabel CR menunjukkan penurunan harga saham.
- Uji t antara DAR (X2) dengan harga saham (Y)
 $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 Variabel DAR menunjukkan t_{tabel} sebesar 1,664 sedangkan t_{hitung} sebesar -4,446 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_0

ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian ini pengaruh uji adalah negatif dimana variabel DAR menunjukkan penurunan harga saham.

3. Uji t antara ROE (X3) dengan harga saham (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel ROE menunjukkan t_{tabel} sebesar 1,664 sedangkan t_{hitung} sebesar 2,285 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Koefisien *Standardized Beta*

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen Profitabilitas sebesar 0,210 dengan demikian variabel Profitabilitas merupakan variabel dominan yang mempengaruhi harga saham, karena memiliki β (beta) tertinggi dibandingkan dengan variabel independen yang lain. Selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai t_{hitung} variabel rasio profitabilitas perusahaan sebesar 2,285 yang diperkuat nilai signifikan $0,025 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020 dengan nilai F_{hitung} 14,184 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.
2. Variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pada hasil uji yang didapatkan bahwa, *Current Ratio* (CR) dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,929 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai t_{hitung} sebesar -4,446 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,285 dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena variabel ROE memiliki nilai koefisien beta lebih tinggi sebesar 0,210,

sedangkan CR memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,905 dan DAR sebesar -0,678.

Saran

1. Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio – rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperbesar populasi penelitian atau dapat melakukan perbandingan dengan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Cetakan 3. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Cetakan 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45*. From: <https://www.idx.co.id/>